

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 18-01-2021

Disetujui : 28-02-2021

GEOGRAFI

ANALISIS KESESUAIAN LAHAN UNTUK TANAMAN SAWIT DI DESA NUNGGAL SARI KECAMATAN PULAU RIMAU KABUPATEN BANYUASIN¹Mega Nuraini, ²Ramanata Disurya, dan ³Heri Setianto¹⁻³Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang(✉) *meganuraini2607@gmail.com**ABSTRACT**

Land appropriateness is the ability of a land for certain groupings based on suitability for specific use. Palm oil is a plantation plant that has a wide spread and can develop in dry lands and lands in tidal areas. The purpose of this research is to know the land appropriateness of oil palm crop. This research was done in the village of Nunggal Sari District Island Rimau District Banyuasin data collected and used by researchers is data from field observations, administrative data of the village Nunggal Sari, map data of the soil type of the village Nunggal Sari, land use map data of the village Nunggal Sari and DAS map data village Nunggal Sari. This research uses qualitative descriptive methods, while analysis uses overlay analysis. The results of this research is obtained from the conformity map of palm oil located in the village of Nunggal Sari Island District Rimau District Banyuasin which has the type of land Gleis and oil palm crop developments in the village Nunggal Sari belong to the category quite appropriate because based on the results of the observation of oil palm productivity field reaches 1.5-2 tons/month/hectare.

Keywords: *land appropriateness, palm oil, village Nunggal Sari***ABSTRAK**

Kesesuaian Lahan adalah kemampuan suatu lahan untuk pengelompokan tertentu berdasarkan kesesuaian untuk penggunaan tertentu. Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang memiliki sebaran cukup luas dan dapat berkembang pada tanah-tanah kering maupun tanah-tanah di area pasang surut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian lahan tanaman kelapa sawit. penelitian ini dilakukan di Desa Nunggal Sari Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin data yang dikumpulkan dan digunakan oleh peneliti adalah data dari observasi lapangan, data administrasi Desa Nunggal Sari, data peta jenis tanah Desa Nunggal Sari, data peta penggunaan lahan Desa Nunggal Sari dan data peta DAS Desa Nunggal Sari. penelitian ini menggunakan metode deskriptif Kualitatif, sedangkan analisis menggunakan analisis overlay. Hasil penelitian ini didapat dari peta kesesuaian lahan sawit yang berada di Desa Nunggal Sari Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin yang memiliki jenis tanah Gleis dan perkembangan tanaman kelapa sawit Di Desa Nunggal Sari tergolong kedalam kategori cukup sesuai karena berdasarkan dari hasil pengamatan lapangan produktifitas kelapa sawit mencapai 1,5-2 Ton/Bulan/Hektar.

Kata Kunci : *Kesesuaian Lahan, Kelapa Sawit, Desa Nunggal Sari.*

PENDAHULUAN

Tanaman Kelapa sawit merupakan komoditas tanaman perkebunan yang memegang peranan penting dalam sektor pertanian khususnya sektor perkebunan, karena tanaman kelapa sawit merupakan salah satu jenis tanaman penghasil minyak yang memiliki nilai ekonomis tinggi untuk membantu perekonomian masyarakat (Monde, 2016).

Kabupaten Banyuasin tepatnya di Kecamatan Pulau Rimau memiliki pendapatan hasil panen kelapa sawit terbesar di antara 19 Kecamatan lainnya, Sebagai Kecamatan yang memiliki pendapatan hasil panen terbesar di Kabupaten Banyuasin diharapkan bisa menjadi sumber penghasilan yang menjanjikan untuk masyarakat yang berada di Kabupaten Banyuasin khususnya di Kecamatan Pulau Rimau (BPS Kabupaten Banyuasin, 2018). Akan tetapi produktifitas hasil panen kelapa sawit yang berada di Kecamatan Pulau Rimau khususnya di Desa Nunggal Sari tergolong masih rendah karena hasil produktifitas panen kelapa sawit lebih sedikit yakni 15,092 ton/ha/bulan dari jumlah luas lahan sebesar 1372,72 hektar di dibandingkan dengan desa sekitarnya yaitu seperti Desa Sumber Agung dan Desa Rawa Banda yang memiliki jumlah produktifitas hasil panen sawit lebih besar yaitu 1430,869 ton/ha/bulan dan 1393,733 ton/ha/bulan (BPS Kecamatan Pulau Rimau, 2018). Padahal dalam segi geografis karakteristik lahan sama yaitu rawa pasang surut.

Rawa Pasang Surut merupakan sebuah lahan rawa dimana genangannya selalu dipengaruhi oleh aktivitas pasang surut. Seperti lahan yang berada di Desa Nunggal Sari Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin merupakan memiliki lahan dengan jenis tanah Glei dimana lahan tersebut banyak mengandung unsur hara yang baik untuk tanaman pangan (Padi).

Untuk meningkatkan hasil tanaman kelapa sawit yang ada di Desa Nunggal Sari Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin perlu diadakannya analisis kesesuaian lahan, adapun analisis "Kesesuaian Lahan adalah tingkat

kecocokan jenis tanaman untuk penggunaan lahan tertentu (Pradana et al., 2013).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, lahan yang di gunakan untuk area perkebunan sawit di Desa Nunggal Sari Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin perlu di lakukan analisis kesesuaian lahan guna untuk mengetahui kesesuaian lahannya.

METODE PENELITIAN

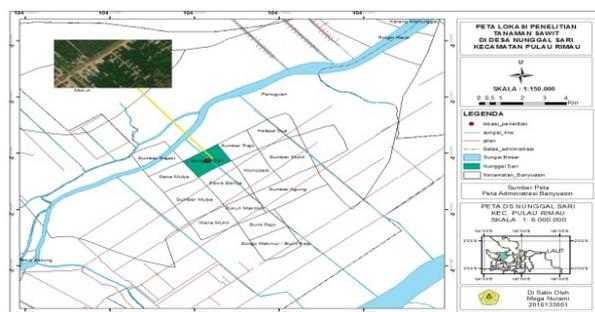
Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini menggunakan analisis kesesuaian lahan untuk tanaman sawit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Letak Astronomis

Penelitian ini dilakukan di lahan tanaman kelapa sawit yang berada Di Desa Nunggal Sari Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin. Berikut peta lokasi penelitian tanaman kelapa sawit di Desa Nunggal Sari.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Letak Geografis

Kecamatan Pulau Rimau memiliki luas lahan sebesar 782.22 Km² atau setara dengan 3.0 % dari luas lahan Kabupaten Banyuasin. Terletak 104° 02' 07" - 104° 38' 02" Bujur Timur dan 2° 18' 00" - 2° 30' 04" Lintang Selatan. Batas administrasi Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin sebagai berikut:

- Sebelah Utara: Berbatasan dengan Karang Agung Ilir
- Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Pangkalan Balai dan Talang Kelapa

- Sebelah Barat: Berbatasan dengan Karang Agung Ulu
- Sebelah Timur: Berbatasan dengan Banyuasin II

Sumber daya alam (SDA) wilayah Desa Nunggal Sari Kecamatan Pulau Rimau masih sangat berpotensi sebagai daerah pengembangan pertanian, karena lahan yang tersedia masih cukup luas untuk pengembangan pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan.

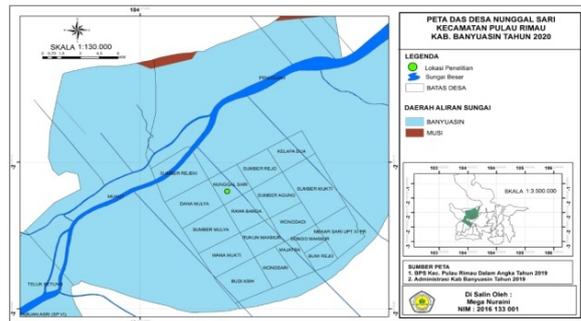
Kondisi Topografi

Kondisi Topografi Desa Nunggal Sari Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin sebagian besar merupakan dataran yang berupa lahan pasang surut dan Rawa lebak. Lahan pasang surut merupakan suatu lahan yang kondisi genangnya di pengaruhi oleh pasang surut air laut, Sedangkan Rawa lebak merupakan kondisi lahan yang tergenang oleh luapan air sungai maupun air hujan.

Kondisi Hidrologi

Hidrologi merupakan salah satu ilmu kebumihan yang memegang peranan penting dalam ilmu siklus hidrologi atau siklus air yang berada di permukaan bumi. perkembangan ilmu hidrologi dalam sistem pengelolaan sumber daya air sangat cepat dan diimbangi oleh kemajuan teknologi dari segi informasi dan komunikasi (Indarto, 2016).

Kondisi Hidrologi Desa Nunggal Sari Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin berdasarkan sifat air di bedakan atas Dataran Kering dan Dataran Basah dimana hal tersebut di pengaruhi oleh aliran sungai. Kecamatan Pulau rimau di lewati oleh beberapa sungai besar yaitu sungai Mukut, Sungai Banyuasin, Sungai Selat Kuningan dan Sungai Tungkal yang bermuara ke Selat Bangka (Hamzah et al., 2014). Berikut Peta DAS Desa Nunggal Sari Kecamatan Pulau Rimau.



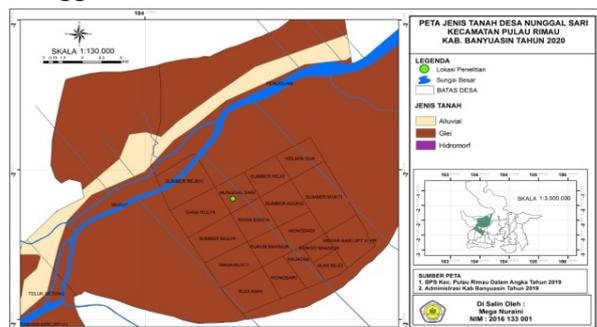
Gambar 2. Peta DAS Desa Nunggal Sari

Berdasarkan Peta Daerah Aliran Sungai (DAS) Desa Nunggal sari Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin di atas dapat dilihat bawasanya Desa Nunggal Sari tidak di lewati oleh sungai besar karena letaknya yang jauh dari laut, akan tetapi desa Nunggal Sari di lewati oleh sungai-sungai kecil sebagi pemisah antar desa satu ke desa lainnya.

Jenis Tanah

Tanah merupakan penunjang yang sangat penting dalam faktor kehidupan manusia dan mahluk hidup lainnya (Kartasapoetra, 2010). bawasanya kehidupan berada di atas tanah bahkan hal tersebut tidak dapat disangkal karena hampir seluruh kebutuhan pokok manusia dan mahluk hidup lainnya berasal dari tanah, karena tanah merupakan penghidupan bagi manusia untuk dapat di jadikan tempat tinggal untuk bertahan hidup.

Berdasarkan jenis tanah di Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin terbagi menjadi beberapa jenis tanah seperti Organosol, Glei, Alluvia dan Polzoik, jenis tanah-tanah tersebut ada berada di dataran rendah/ rawa-rawa, sepanjang sungai dan bukit. Berikut peta jenis tanah Desa Nunggal Sari Kecamatan Pulau Rimau.



Gambar 3. Peta Jenis Tanah Desa Nunggal Sari

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bawasanya tanah glei yang ada di Desa Nunggal sari dulu di pergunakan untuk pengembangan pertanian padi namun dengan bergantinya tahun dan kemajuan wawasan masyarakat lahan tersebut di alih fungsikan sebagai tanaman perkebunan kelapa sawit yang berkembang pesat saat ini, tanaman kelapa sawit sangat berkembang di Desa tersebut karena dapat menunjang perekonomian masyarakat dengan baik.

Kondisi Demografi

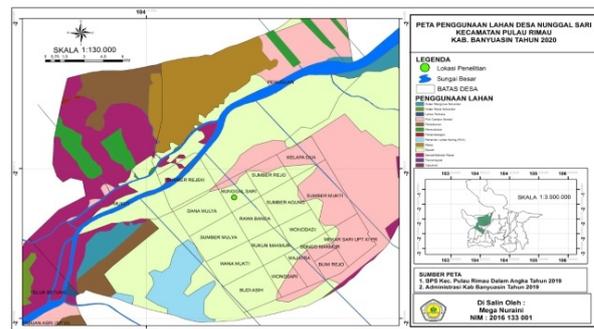
Penduduk merupakan mahluk hidup yang memegang peranan penting dalam aktivitas maupun pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Seperti di Desa Nunggal sari yang terletak di Kecamatan Pulau Rimau ini secara admintrasi ada 29 desa yang dimana masing-masing memiliki jumlah penduduk yang berbeda satu desa dengan desa lainnya.

Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam setiap perkembangan suatu daerah, pendidikan juga berpengaruh terhadap persepsi seseorang cara pandang bahkan cara berpikir seseorang dalam melakukan sesuatu. Seseorang yang memiliki pendidikan akan lebih berpikir rasional bahkan kritis.

Penggunaan Lahan

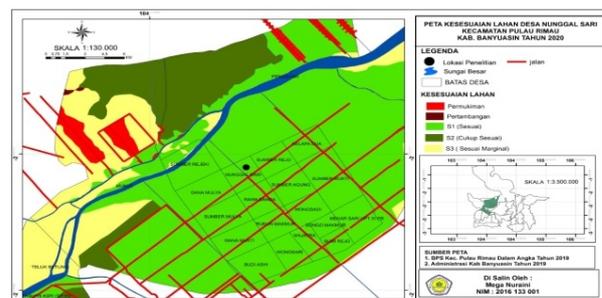
Lahan merupakan sebuah lingkungan fisik dimana terdiri atas tanah, iklim, hidrologi, vegetasi dan lingkungan fisik lainnya dimana faktor tersebut mempengaruhi potensi penggunaannya. Sedangkan Penggunaan lahan adalah sebuah penggolongan dimana penggunaan lahan berfungsi sebagai lahan pertanian, perkebunan, padang rumput, kehutanan dan daerah rekreasi. Berikut peta penggunaan lahan Desa Nunggal Sari Kecamatan Pulau Rimau:



Gambar 4. Peta Penggunaan Lahan Desa Nunggal Sari

Berdasarkan peta penggunaan lahan di atas, Desa Nunggal Sari Kecamatan Pulau Rimau memiliki dua tipe penggunaan lahan yaitu PLK Campur Semak dan Sawah. Berdasarkan penelitian lapangan yang telah dilakukan Desa Nunggal Sari merupakan Desa yang telah mengalami kemajuan dalam segi pengolahan lahan, lahan yang dahulu di pergunakan masyarakat untuk menanam padi sawah telah beralih fungsi menjadi tanaman perkebunan kelapa sawit sejak tahun 2009. karena masyarakat berpikir bawasanya produktifitas yang di dihasilkan lebih baik dan perawatanya pun tergolong lebih mudah dari pada tanaman padi sawah.

Kesesuaian Lahan Tanaman Kelapa Sawit



Gambar 5. Peta Kesesuaian Lahan Tanaman Kelapa Sawit

Kesesuaian lahan merupakan kemampuan lahan untuk sebuah pengelompokan tertentu sesuai kemampuannya untuk penggunaan lahan tertentu (Hardjowigeno & Widiatmaka, 2018).

Berdasarkan peta kesesuaian lahan tanaman kelapa sawit di atas dapat di lihat bawasanya Desa Nunggal Sari dan Desa-Desa lainnya merupakan Desa yang dibuat untuk

masyarakat transmigrasi yang berasal dari Pulau Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Sulawesi dan Palembang, dengan begitu lahan yang ada di Desa Nunggal Sari tergolong masih cukup luas untuk di jadikan pengembangan pertanian, perkebunan dan lain sebagainya. Bukan hanya itu sesuai dengan peta kesesuaian lahan Kecamatan Pulau Rimau Desa Nunggal Sari memiliki potensi lahan yang cukup sesuai untuk jenis tanaman kelapa sawit, Sesuai dengan hasil pengamatan di Desa Nunggal Sari hasil produktifitas kelapa sawit yang dihasilkan mencapai 1,5 - 2 Ton/Bulan/Hektar, di mana produktifitas tersebut dapat menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat secara umum untuk memenuhi kebutuhan perekonomian

Deskripsi Kesesuaian Lahan Berdasarkan Kondisi Tanaman Kelapa Sawit

Kondisi Kesuburan Tanaman Kelapa Sawit

Kesuburan tanah merupakan sebuah kondisi di mana tanah mampu menyediakan unsur hara yang cukup untuk tumbuh kembang tanaman sehingga dapat berproduksi sesuai dengan potensinya (Mardhika & Sudradja, 2015).

Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman yang memiliki kateogori tanaman toleran terhadap genangan selama 30 hari tidak akan merusak atau menmganggu tumbuh kembang nya, namun dengan demikian tanaman kelapa sawit juga tidak boleh tergenang secara terus menerus karena akan berakibat tidak baik untuk pertumbuhannya (Holidi et al., 2015). Tanaman kelapa sawit juga sebuah tanaman yang dapat hidup di berbagai karakteristik jenis tanah baik tanah Histosol, Andisol, Entisol, Inceptisol dan Untisol (Mardhika & Sudradja, 2015).

Berdasarkan hasil observasi lapangan di Desa Nunggal Sari mengenai tanaman kelapa sawit, tanaman kelapa sawit di Desa Nunggal Sari tersebut tumbuh cukup subur dan berbuah cukup baik walaupun tanah yang di gunakan merupakan tanah Glei, dimana Tanah Glei merupakan tanah yang baik untuk tanaman pangan (padi).

Kondisi Batang Tanaman Kelapa Sawit

Batang kelapa sawit tumbuh tegak ke atas dengan diameter batang antara 40-60 cm. Pohon kelapa sawit hanya memiliki satu titik terminal ujung batang berbentuk kerucut diselimuti oleh daun-daun muda yang masih kecil dan lembut (Mangoensoekarjo dan Semangun, 2008). Pengamatan yang dilakukan pada batang tanaman pohon kelapa sawit di Desa Nunggal Sari Kecamatan Pulau Rimau dilakukan dengan melihat secara lansung dengan menghitung pelepah kelapa sawit dalam satu putaran secara manual. dalam satu pohon tanaman kelapa sawit dapat memiliki pelepah dengan jumlah 13 – 23 per putaran. Berikut gambar batang tanaman Kelapa Sawit Di Desa Nunggal Sari:



Gambar 6. Batang Kelapa Sawit

Kondisi Zona Perakaran Tanaman Kelapa Sawit

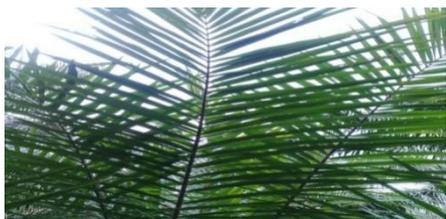
Akar pohon kelapa sawit memiliki empat bagian yaitu primer, skunder, qurtener dan tersier. Berdasarkan hasil observasi lapangan akar tanaman kelapa sawit merupakan akar tanaman yang memiliki bentuk hampir sama dengan akar kelapa di mana akar tersebut memiliki bentuk seperti pensil dengan ujung tupul. Berikut Gambar Perakaran Tanaman Kelapa Sawit Di Desa Nunggal Sari:



Gambar 7. Perakaran Kelapa Sawit

Kondisi Daun Tanaman Kelapa Sawit

Menurut Mangoensoekarjo dan Semangun (2008), daun kelapa sawit membentuk susunan daun majemuk, bersirip genap dan bertulang daun sejajar. Berikut Gambar Daun Tanaman Kelapa Sawit Di Desa Nunggal Sari:



Gambar 8. Daun Kelapa Sawit

Kondisi Buah Tanaman Kelapa Sawit

Pengamatan pada buah kelapa sawit di Desa Nunggal Sari Kecamatan Pulau Rimau dilakukan secara langsung dengan melihat warna dari kelapa sawit dan jumlah tandan yang berada di pohon kelapa sawit tersebut. Kelapa sawit muda akan berwarna hijau pucat, buah kelapa sawit yang semakin tua akan berwarna hijau hitam dan buah kelapa sawit yang matang akan berwarna kuning (oranye) dan buah kelapa sawit per pohon dapat mencapai 4 sampai 5 tandan buah. Berikut Gambar Buah Tanaman Kelapa Sawit Di Desa Nunggal Sari:



Gambar 9. Buah Muda



Gambar 10. Buah Tua

Kondisi Bunga Tanaman Kelapa Sawit

Bunga jantan dan betina terpisah dan memiliki waktu pematangan berbeda sehingga sangat jarang terjadi penyerbukan sendiri. Bunga jantan memiliki bentuk lancip dan panjang sementara bunga betina terlihat lebih besar dan mekar. Tanaman kelapa sawit dengan tipe cangkang *pisifera* bersifat *female steril* sehingga sangat jarang menghasilkan tandan buah dan dalam produksi benih unggul digunakan sebagai tetua jantan (Satyawibawa, 2008). Berdasarkan hasil pengamatan lapangan bunga betina berbentuk bulat dan terbungkus oleh selundung yang berwarna coklat dan bertekstur keras baik dalam selundung dalam maupun luar sedangkan bunga jantan berbentuk lonjong memanjang, selain itu bunga kelapa sawit memiliki aroma yang khas dan berwarna kekuningan. Berikut Bunga Tanaman Kelapa Sawit



Gambar 11. Bunga Jantan



Gambar 12. Bunga Betina



Gambar 13. Selundung

Kondisi Lingkar Pohon Tanaman Kelapa Sawit

Pohon yang memiliki tinggi sedang-besar memiliki lingkar pohon mencapai 250 cm pengukuran di lakukan secara manual dengan memposisikan alat pengukur setinggi dagu sejajar dengan pohon kelapa sawit. dari hasil observasi lapangan tanaman kelapa sawit di Desa Nunggal Sari Kecamatan Pulau Rimau lingkar pohon kelapa sawit tergantung berapa lamanya tanaman tersebut di tanam. Berikut Gambar Lingkar Pohon Tanaman Kelapa Sawit Di Desa Nunggal Sari:



Gambar 14. Lingkar Pohon Kelapa Sawit

Produktifitas Tanaman Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang memiliki nilai keunggulan yang baik di Indonesia. Kelapa sawit merupakan tanaman yang dapat meningkatkan pendapatan serta manfaat lain bagi petani dan masyarakat. Produktifitas tanaman kelapa sawit dapat mensejahterakan masyarakat secara sosial maka dengan itu tanaman kelapa sawit memiliki peran penting dalam sektor perkebunan, bukan hanya itu produktifitas tanaman kelapa sawit juga dapat menjadi nilai tambah devisa serta menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat (Ginting et al., 2017).

Berdasarkan hasil observasi lapangan produktifitas hasil panen kelapa sawit di Desa Nunggal Sari menunjukkan produksi yang cukup baik karena tanaman kelapa sawit yang ada di Desa Nunggal Sari dapat memproduksi kelapa sawit 1,5-2 ton/hektar/perbulan, hal tersebut di tunjang dengan jenis tanah yang ada di desa tersebut yang cukup baik untuk perkembangan kelapa sawit.

2. Pembahasan

Tanaman Kelapa sawit merupakan komoditas tanaman perkebunan yang memegang peranan penting dalam sektor pertanian khususnya sektor perkebunan, karena tanaman kelapa sawit merupakan salah satu jenis tanaman penghasil minyak yang memiliki nilai ekonomis tinggi untuk membantu perekonomian masyarakat (Monde, 2016).

Kelapa sawit di perkenalkan di Indonesia pada tahun 1848 yang di jadikan sebagai tanaman ornamen di mana kelapa sawit tersebut di tanam di kebun raya Bogor. Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia saat ini mencapai 10,9 juta Ha di mana areal tersebut tersebar di Pulau Sumatera, Pulau Kalimantan, dan Pulau Sulawesi di mana penghasilan produksi kelapa sawit mencapai 29,3 juta ton.

Provinsi Sumatera Selatan yang secara geografis terletak 1,3⁰ - 4⁰ Lintang Selatan 104⁰40' - 105⁰15' Bujur timur tepatnya berada di Kota Palembang juga merupakan wilayah yang

menghasilkan perkebunan sawit yang baik dengan penghasilan perkebunan yang cukup besar dengan luas wilayah 888,64 Ha di mana lahan tersebut dapat memproduksi hasil panen kelapa sawit sebesar 132 Ton/Ha/Tahun (BPS Kabupaten Banyuasin, 2018).

Kabupaten Banyuasin tepatnya di Kecamatan Pulau Rimau memiliki pendapatan hasil panen kelapa sawit terbesar di antara 19 Kecamatan lainnya. Akan tetapi produktifitas hasil panen kelapa sawit yang berada di Kecamatan Pulau Rimau khususnya di Desa Nunggal Sari tergolong masih rendah karena hasil produktifitas panen kelapa sawit lebih sedikit yaitu 15,092 ton/ha/bulan dari jumlah luas lahan sebesar 1372,72 hektar di bandingkan dengan desa sekitarnya yaitu seperti Desa Sumber Agung dan Desa Rawa Padahal dalam segi geografis karakteristik lahan sama yaitu rawa pasang surut. Rawa Pasang Surut merupakan sebuah lahan rawa dimana genangannya selalu dipengaruhi oleh pasang surut air laut.

Lahan yang berada di Desa Nunggal Sari merupakan lahan dengan jenis tanah Glei dimana lahan tersebut banyak mengandung unsur hara yang baik untuk tanaman pangan (Padi). Akan tetapi lahan yang berada di Desa Nunggal Sari mengalami perubahan dalam segi pengolahan dengan mengantikan tanaman pangan menjadi tanaman perkebunan kelapa sawit. hal tersebut dilakukan masyarakat karena tanaman kelapa sawit dapat memberikan nilai ekonomis yang lebih baik.

Dalam identifikasi kesesuaian komoditas perkebunan kelapa sawit, sangat perlu untuk di lakukan, baik melalui konteks ruang dan konteks lokasi. Ruang adalah suatu wadah yang meliputi ruang lautan, udara dan daratan suatu kesatuan wilayah yang di gunakan untuk tempat tinggal manusia serta makhluk hidup (Hardjowigeno & Widiatmaka, 2018).

Jadi masyarakat Desa Nunggal Sari secara umum menggunakan lahan yang ada sebagai lahan tanaman perkebunan kelapa sawit dimana lahan tersebut lebih cocok digunakan sebagai lahan pangan (Padi). Di tinjau secara langsung bawasanya Desa Nunggal Sari menggunakan lahan

nya sebagai lahan perkebunan kelapa sawit yang di gunakan masyarakat sebagai pemenuh kebutuhan perekonomian.

Berdasarkan peta kesesuaian lahan di Desa Nunggal Sari dan Desa-Desa lainnya merupakan Desa yang dibuat untuk masyarakat transmigrasi yang berasal dari Pulau Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Sulawesi dan Palembang, dengan begitu lahan yang ada di Desa Nunggal Sari tergolong masih cukup luas untuk di jadikan pengembangan pertanian, perkebunan dan lain sebagainya. Bukan hanya itu sesuai dengan peta kesesuaian lahan Kecamatan Pulau Rimau Desa Nunggal Sari memiliki potensi lahan yang cukup sesuai untuk jenis tanaman kelapa sawit, Sesuai dengan hasil pengamatan di Desa Nunggal Sari hasil produktifitas kelapa sawit yang dihasilkan mencapai 15,092 Ton/Bulan/Hektar dengan luas lahan mencapai 1372,72 Hektar, di mana produktifitas tersebut dapat menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat secara umum.

Dalam hal ini Kondisi kesuburan tanaman kelapa sawit dapat di lakukan dengan melakukan pemupukan karena pemupukan dapat menyediakan unsur hara dan ameliorasi tanah (Mardhika & Sudradja, 2015). Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman yang memiliki kateogori tanaman toleran terhadap genangan selama 30 hari tidak akan merusak atau mengganggu tumbuh kembang nya, namun dengan demikian tanaman kelapa sawit juga tidak boleh tergenang secara terus menerus karena akan berakibat tidak baik untuk pertumbuhannya (Holidi et al., 2015). Tanaman kelapa sawit juga sebuah tanaman yang dapat hidup di berbagai karakteristik jenis tanah baik tanah Histosol, Andisol, Entisol, Inceptisol dan Untisol (Mardhika & Sudradja, 2015).

Berdasarkan hasil observasi lapangan di Desa Nunggal Sari mengenai kondisi tanaman kelapa sawit, tanaman kelapa sawit di Desa Nunggal Sari tersebut tumbuh cukup subur dan berbuah cukup baik walaupun tanah yang di gunakan merupakan tanah Glei, dimana Tanah Glei merupakan tanah yang baik untuk tanaman pangan (padi). Seperti Pengamatan yang dilakukan pada kondisi batang tanaman pohon kelapa sawit di Desa Nunggal Sari

Kecamatan Pulau Rimau dilakukan dengan melihat secara langsung dengan menghitung pelepah kelapa sawit dalam satu putaran secara manual. dalam satu pohon tanaman kelapa sawit dapat memiliki pelepah dengan jumlah 13 – 23 per putaran, Kondisi Zona Perakaran Tanaman Kelapa Sawit memiliki bentuk hampir sama dengan akar kelapa di mana akar tersebut memiliki bentuk seperti pensil dengan ujung tumpul, untuk Kondisi Daun Tanaman Kelapa Sawit dilihat dari bentuk dan warna tanaman kelapa sawit seperti bulu ayam serta di bagian pingir terdapat duri-duri serta bagian tengah daun terdapat batang berbentuk lidi untuk menjadi tulang daun dan warna daun ada yang berwarna hijau dan kekuningan.

Selain itu, pengamatan yang dilakukan pada kondisi tanaman kelapa sawit juga dilihat dari buah kelapa sawit di Desa Nunggal Sari Kecamatan Pulau Rimau dilakukan secara langsung dengan melihat warna dari kelapa sawit dan jumlah tandan yang berada di pohon kelapa sawit tersebut. kelapa sawit muda akan berwarna hijau pucat, buah kelapa sawit yang semakin tua akan berwarna hijau hitam dan buah kelapa sawit yang matang akan berwarna kuning (oranye) dan buah kelapa sawit per pohon dapat mencapai 4 sampai 5 tandan buah, untuk bunga tanaman kelapa sawit terdapat bunga betina berbentuk bulat sedangkan bunga jantan berbentuk lonjong memanjang.

Dalam hal ini juga kondisi Biji kelapa sawit yang di belah akan mirip dengan isi buah kelapa tepi biji kelapa sawit lebih padat dan tidak terdapat air di dalamnya sedangkan buah kelapa terdapat air di dalamnya. Pohon kelapa sawit yang memiliki tinggi sedang-besar memiliki lingkaran pohon mencapai 250 cm pengukuran dilakukan secara manual dengan memposisikan alat pengukur setinggi dagu sejajar dengan pohon kelapa sawit. Dari hasil observasi lapangan tanaman kelapa sawit di Desa Nunggal Sari Kecamatan Pulau Rimau lingkaran pohon kelapa sawit tergantung berapa lamanya tanaman tersebut di tanam. Produktifitas tanaman kelapa sawit dapat mensejahterakan masyarakat secara sosial maka dengan itu tanaman kelapa sawi memiliki peran penting dalam sektor perkebunan, bukan hanya itu

produktifitas tanaman kelapa sawit juga dapat menjadi nilai tambah devisa serta menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat (Ginting et al., 2017).

Dalam hal produktifitas hasil panen kelapa sawit di Desa Nunggal Sari menunjukkan produksi yang cukup baik karena tanaman kelapa sawit yang ada di Desa Nunggal Sari dapat memproduksi kelapa sawit 1,5-2 ton/hektar/perbulan, hal tersebut di tunjang dengan jenis tanah yang ada di desa tersebut yang cukup baik untuk perkembangan kelapa sawit.

KESIMPULAN

produktifitas hasil panen kelapa sawit di Desa Nunggal Sari menunjukkan produksi yang cukup baik karena tanaman kelapa sawit yang ada di Desa Nunggal Sari dapat memproduksi kelapa sawit 1,5-2 ton/hektar/perbulan, hal tersebut di tunjang dengan Kondisi Topografi, Kondisi, Hidrologi, Jenis Tanah, Kondisi Demografi, Penggunaan Lahan, dan Kondisi Pendidikan dan kecakapan petani yang ada di desa tersebut cukup baik untuk perkembangan kelapa sawit sehingga Kondisi Batang, Kondisi Daun, Kondisi Buah, Kondisi Bunga dan Kondisi Zona Perakaran berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Banyuasin. (2018). *Kabupaten Banyuasin Dalam Angka 2018*. BPS Banyuasin.
- BPS Kecamatan Pulau Rimau. (2018). *Kecamatan Pulau Riamau Dalam Angka 2018*.
- Ginting, E. J., Santosa, T. N., & Astuti, Y. T. M. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktifitas Kelapa Sawit di Kebun Plasma PT.MNIS INDRA SAKTI. *Jurnal Agromast*, 2(2), 1–13.
- Hamzah, M., Mulyana, E., & Purbiyanti, E. (2014). Faktor Determinan Konversi Lahan Sawah Di Berbagai Tipologi Di Sumatra Selatan Serta Dampak Ekonomi Dan Sosialnya. In *Laporan Ahir Penelitian Hibah Bersaing* (Issue November, pp. 1–66). Universitas Sriwijaya.
- Hardjowigeno, S., & Widiatmaka. (2018b). *Evaluasi Kesesuaian Lahan & Perencanaan*

Tata Guna Lahan. Gajah Mada University Press.

Holidi, Safriyani, E., Warjiyanto, & Sutejo. (2015). Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit pada Tanah Gambut Berbagai Ketinggian Genangan. *Ilmu Pertanian*, 18(3), 135–140.

Indarto. (2016). *Hidrologi Metode Analisis dan Tool Untuk Interpretasi Hidrograf Aliran Sungai*. Bumi Aksara.

Kartasapoetra. (2010). *Teknologi Konservasi Tanah dan Air*. Rineka Cipta.

Mangoensoekarjo dan Semangun. (2008). *Manajemen Agrobisnis Kelapa Sawit*. Yogyakarta: UGM Press.

Mardhika, L. D., & Sudradja. (2015). Respons Pertumbuhan Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis*) Belum Menghasilkan Umur Dua Tahun terhadap Pemupukan Kalsium. *Bul. Agrohorti*, 3(1), 110–118.

Pradana, B., Ir. Bambang Sudarsono, M., & Ir. Sawitri Subiyanto, M. S. (2013). Analisis Kesesuaian Lahan Pertanian Terhadap Komoditas Pertanian Kabupaten Cilacap. *Jurnal Geodesi Undip*, 2(April), 1–12.

Satyawibawa. (2008). *Kelapa Sawit*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Monde, A., & Rahman, A. (2016). Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis Quenensis Jacq*) Di Desa Tolole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. *Agrotekbis*, 4(5), 559–564.